

SDIDTK PADA POSYANDU BALITA DI DUSUN CEPIT PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Pri Hastuti¹, Linawaty Jacobus²

Jurusan Kebidanan, Stikes Akbidyo Yogyakarta, Indonesia

Email : prihas2018@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, early detection of toddler growth and development can be monitored by checking the SDIDTK (stimulation detection and early intervention for growth and development) at the posyandu. The number of children under five in Indonesia is approximately 23,960,31. In Bantul district the level of community participation in weighing at posyandu was 80,61%, above the 80% target. However there are still some people who do not bring their children to be weighed at the posyandu, So the authors carry out SDIDTK activities at posyandu toddlers in Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta which will be held on Sunday, 15 december 2019 at 09.00 WIB by using a measuring and examination tool in the form of a KPSP questionnaire that runs smoothly, marked by the presence of 100% participants, namely 30 people, toddlers with 28 people with growth and development and 2 doubting growth and development and have gained knowledge of how to prevent, overcome and their effects.

Keywords: *SDIDTK, toddler growth and development, KPSP, stimulation in toddler*

ABSTRAK

Di Indonesia deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dipantau dengan pemeriksaan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di posyandu.. Jumlah balita di Indonesia kurang lebih 23.960.310. Di Kabupaten Bantul tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) sebesar 80,61 %, diatas target 80% Namun demikian masih ada masyarakat yang tidak membawa anak balitanya untuk ditimbang di posyandu sehingga penulis melaksanakan SDIDTK pada posyandu balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan hari Minggu, 15 Desember 2019 pukul 09.00 WIB dengan menggunakan alat pengukur dan pemeriksaan berupa kuesioner KPSP yang berjalan dengan lancar ditandai dengan kehadiran peserta 100% yaitu 30 orang, balita dengan tumbuh kembang sesuai 28 balita dan tumbuh kembang meragukan 2 balita dan telah mendapatkan pengetahuan cara mencegah, mengatasi dan dampaknya.

Kata kunci: *SDIDTK, tumbuh kembang balita, KPSP, stimulasi pada balita*

PENDAHULUAN

Perkembangan masa awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa 2 pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan tumbuh kembang anak (*Developmental Delay*).

Sekitar 1-3 % anak usia 0-5 tahun di dunia mengalami *Developmental delay*. Di Indonesia deteksi dini tumbuh kembang balita dapat dipantau dengan pemeriksaan SDIDTK di posyandu. Jumlah balita di Indonesia kurang lebih 23.960.310, akan tetapi untuk tingkat partisipasi kunjungan posyandu masih kurang. Di Kabupaten Bantul tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) sebesar 80,61

%, diatas target 80%. Namun demikian masih ada masyarakat yang tidak membawa anak balitanya untuk ditimbang di posyandu.

Keterlambatan tumbuh kembang anak biasanya terlambatnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Izza, 2010). Beberapa teknik untuk membantu meningkatkan kemampuan aktifitas fungsional dengan optimal dengan terapi latihan meliputi *exercise fleksor* dan *ekstensor knee*, *exercise* tidur terlentang ke duduk, *exercise kneeling* dari *crawling*, *exercise* keseimbangan duduk pada guling, *exercise* keseimbangan pada bola, *brain gym* dan *standing*.

METODE

Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta dilaksanakan dengan metode memeriksa TB, BB, Lingkar Kepala, dengan menggunakan alat pengukur dan pemeriksaan dengan kuesioner KPSP.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah balita posyandu di Dusun Cepit Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Sasaran ini dinilai cukup berpotensi mendukung hasil pengabdian masyarakat ini jumlah sasaran adalah 30 Balita.

Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta dilaksanakan hari Minggu, 15 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

Rinciaan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dengan memberikan pengarahan kegiatan yang akan dilakukan
2. Pendataan peserta
3. Pemeriksaan TB, BB, Lingkar Kepala, pemeriksaan KPSP
4. Menyampaikan hasil dan memberikan konseling tentang hasil pemeriksaan
5. Pemberian hadiah hadir
6. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang)

SDIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara : keluarga, masyarakat dengan tenaga professional (kesehatan, pendidikan dan sosial).

Kegiatan SDIDTK

- a. Stimulasi dini yang memadai, yaitu merangsang otak balita agar perkembangan kemampuan gerak, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak berlangsung secara optimal sesuai usia anak.
- b. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu melakukan skrining atau mendeteksi sejak dini terhadap kemungkinan adanya penyimpangan tumbuh kembang anak balita.
- c. Intervensi dini, yaitu melakukan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki bila ada penyimpangan tumbuh kembang dengan tujuan agar

pertumbuhan dan perkembangan anak kembali ke jalur normal dan penyimpangannya tidak menjadi lebih berat.

- d. Rujukan dini, yaitu merujuk/membawa anak ke fasilitas kesehatan bila masalah penyimpangan tumbuh kembang tidak dapat diatasi meskipun sudah dilakukan intervensi dini.

Umur anak dalam pendeteksian

Tidak semua umur anak bisa dilakukan pendeteksian. Anak bisa dideteksi ketika menginjak umur 0 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 15 bulan, 18 bulan,

21 bulan, 24 bulan, 30 bulan, 36 bulan, 42 bulan, 48 bulan, 54 bulan, 60 bulan, 66 bulan, dan 72 bulan. Usia ini adalah standar usia yang telah ditetapkan.

Jadwal atau waktu pendeteksian anak yaitu :

- a. Anak umur 0 - 1 tahun = 1 bulan sekali
b. Anak umur > 1 - 3 tahun = 3 bulan sekali
c. Anak umur > 3 - 6 tahun = 6 bulan sekali

Kegiatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Desember 2019 di Posyandu. Kegiatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul dihasilkan :

1. Balita dengan tumbuh kembang sesuai sebanyak 28 balita
2. Balita dengan tumbuh kembang meragukan sebanyak 2 balita
3. Orang tua / pengasuh dapat mengetahui hasil pemeriksaan tumbuh kembang anaknya
4. Orang tua / pengasuh mengetahui cara mencegah, mengatasi, dan dampaknya sehingga dapat mengantisipasi penyimpangan tumbuh kembang.

Stimulasi dini

Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak

usia 0-6 tahun perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh-kembang yang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral-spiritual.

Jenis Skrining / Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang

Jenis kegiatan deteksi atau disebut juga skrining, dalam SDIDTK adalah sebagai berikut :

- a. Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dengan cara mengukur Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB) dan Lingkar Kepala (LK).
- b. Deteksi dini penyimpangan perkembangan yaitu meliputi
 - 1) Pendeteksian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
 - 2) Tes Daya Lihat (TDL)
 - 3) Tes Daya Dengar (TDD)
- c. Deteksi dini penyimpangan mental emosional yaitu menggunakan :
 - 1) Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME)
 - 2) Check List for Autism in Toddlers (CHAT) atau Cek lis Deteksi Dini Autis
 - 3) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Deteksi penyimpangan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

- a. Tujuan deteksi/skrining ini untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau tidak. Jadwal skrining KPSP rutin dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Bila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda. Alat yang dipakai : Formulir KPSP menurut kelompok umur. Formulir KPSP berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak,

petugas memeriksa/menanyakan kepada orang tua dan anak. Formulir KPSP tersedia untuk setiap kelompok umur anak dari 3 bulan hingga 72 bulan.

- b. Interpretasi hasil KPSP : bila jawaban "Ya" mencapai 9-10 berarti perkembangan anak SESUAI dengan tahap perkembangannya, bila jawaban "Ya" berjumlah 7-8 berarti perkembangan anak MERAGUKAN, sedangkan bila jawaban "Ya" berjumlah 6 atau kurang berarti kemungkinan ada PENYIMPANGAN perkembangan anak.
- c. Bila perkembangan anak sesuai umur atau (S), lakukan tindakan sebagai berikut:
- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai tahap perkembangan anak.
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita. Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36- 72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan kelompok bermain dan TK.
 - 5) Lakukan pemeriksaan rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada berumur kurang dari umur 24 bulan dan setiap 6 bulan pada umur 24 bulan sampai 72 bulan.

Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri petunjuk kepada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
- 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/ mengejar ketinggalannya.
- 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan/ mengejar ketinggalannya.
- 4) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
- 5) Lakukan penilaian ulanh KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.

- 6) Jika hasil KPSP ulang jawabannya “ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- 7) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan sbb:Rujuk ke RS, dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

Intervensi dini tumbuh kembang anak

Yang dimaksud intervensi dini adalah serangkaian tindakan tertentu yang dilakukan orang tua, pengasuh atau pendidik pada anak usia dini yang perkembangan kemampuannya menyimpang karena tidak sesuai dengan usianya. Tujuan intervensi dini untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah penyimpangan perkembangan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Penyimpangan perkembangan anak dapat terjadi pada salah satu atau lebih kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Intervensi dini dilakukan bila hasil pemeriksaan deteksi dini perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) didapatkan hasil yang meragukan (M) yang mengindikasikan kemampuan anak tidak sesuai dengan usianya. Intervensi berupa pemberian petunjuk kepada orang tua agar menstimulasi anaknya dan mengajari cara melakukan stimulasi yang benar serta menganjurkan melakukan pemeriksaan kesehatan anak untuk mencari adanya penyakit yang dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak. Orang tua diminta datang membawa anaknya 2 minggu kemudian. Setelah orang tua melakukan stimulasi di rumah selama 2 minggu, petugas melakukan penilaian kembali memakai KPSP serta evaluasi lainnya (tentang evaluasi intervensi perkembangan akan dibahas pada tulisan tersendiri).

Waktu yang tepat untuk melakukan intervensi dini adalah sesegera mungkin setelah diketahui anak memiliki penyimpangan tumbuh kembang karena waktu terbaik adalah ketika anak belum berusia lima tahun, bila terlambat maka sulit mengoreksinya. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa masa lima tahun pertama kehidupan anak (balita) merupakan “Masa Keemasan (*golden period*) atau Jendela Kesempatan (*window opportunity*), atau

Masa Kritis (*critical period*)”, maka periode itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperbaiki penyimpangan.

Kegiatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul berjalan sukses dan lancar. Kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang diagendakan dan peserta tampak antusias mengikuti jalannya acara. Balita dengan tumbuh kembang meragukan sebanyak 2 balita terjadi pada usia bayi 4 bulan yang belum dapat tengkurap sendiri, namun ketika mendapat stimulasi dari petugas, bayi mampu tengkurap dengan kepala tegak, hal ini terjadi karena berat badan bayi tergolong gemuk melebihi yang seharusnya, bayi 4 bulan dengan berat badan 7 kilo memberikan hambatan perkembangan motorik kasarnya. Intervensi sudah dilakukan dengan kesuksesan dan kelancaran acara ditandai dengan kehadiran orangtua dan balita 100 % yaitu 30 orang. Kesesuaian agenda dengan kegiatan telah dipersiapkan sebelumnya dengan posyandu, diantaranya sebagai berikut :

1. Koordinasi pelaksanaan dengan posyandu dilakukan 2 minggu sebelum kegiatan.
2. Persiapan peralatan dan perlengkapan 1 minggu sebelum pelaksanaan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan SDIDTK dilakukan dalam sekali waktu yaitu pada hari Minggu, 15 Desember 2019.

Kendala pada kegiatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul tidak terdapat kendala yang berarti, namun perlu ditingkatkan beberapa hal untuk perbaikan kegiatan berikutnya, diantaranya :

1. Waktu luang untuk melakukan pengabdian masyarakat, baik dari pihak pelaksana ataupun dari pihak sasaran.
2. Koordinasi ditingkatkan untuk kelancaran acara.
3. Memperbanyak kegiatan dalam 1x pengabdian, serta dalam pelaksanaannya berkesinambungan guna menindak lanjuti hasil dari pengabdian masyarakat yang pertama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) berjalan dengan sukses dan lancar, ditandai dengan kehadiran peserta 100% yaitu 30 orang dengan hasil sebagai berikut :

1. Balita dengan tumbuh kembang sesuai sebanyak 28 balita
2. Balita dengan tumbuh kembang meragukan sebanyak 2 balita terjadi pada usia bayi 4 bulan yang belum dapat tengkurap sendiri, namun ketika mendapat stimulasi dari petugas, bayi mampu tengkurap dengan kepala tegak, hal ini terjadi karena berat badan bayi tergolong gemuk melebihi yang seharusnya, bayi 4 bulan dengan berat badan 7 kilo memberikan hambatan perkembangan motorik kasarnya. Bayi telah mendapat penatalaksanaan dengan dilakukannya stimulasi dan dilakukan pemantauan 2 minggu kedepan.
3. Orang tua / pengasuh dapat mengetahui hasil pemeriksaan tumbuh kembang anaknya.
4. Orang tua / pengasuh mengetahui cara mencegah, mengatasi, dan dampaknya sehingga dapat mengantisipasi penyimpangan tumbuh kembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Posyandu Balita di Dusun Cepit Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta ”Laporan Pengabdian Masyarakat ini dibuat sebagai salah satu tugas dosen dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Yayasan Bhakti Sosial, Ketua STIKes AKBIDYO dan semua pihak yang membantu hingga terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

Penulis berharap semoga laporan ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta STIKes AKBIDYO. Penulis menyadari bahwa laporan Pengabdian

masyarakat ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Bakti Husada.
- Dinkes. 2014. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita Sosialisasi Buku Pedoman Pelaksanaan DDTK di tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta
- Dewi, Feti Kumala. 2012. Efektifitas Sdidtk terhadap Peningkatan Angka Penemuan Dini Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Balita Di Posyandu Teluk Wilayah Puskesmas Purwokerto Selatan. Purwokerto : Penelitian Dosen Stikes Harapan Bangsa Purwokerto.
- Kemenkes RI, 2012. Instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta.
- Marimbi, Hanum. 2010. Tumbuh kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soetjningsih. 2017. Tumbuh Kembang Anak. Ed.2. Jakarta : Buku Kedokteran : EGC.